Resi Gudang Solusi Tingkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Masa Pandemi

Tanggal	: Rabu , 25 Agustus 2021
Media	: Jawapos.com
Halaman	: -
Wartawan	: Wijayanto
Muatan Berita	: Positif
Narasumber	: Widiastuti *(Kepala Biro Pembinaan dan Pengawasan SRG dan PLK Bappebti)*, Fajar Wibhiyadi *(Direktur Utama PT Kliring Berjangka Indonesia)*
Rubrik	: Ekonomi Surabaya
Topik	: Resi Gudang

Ekonomi Surabaya

Resi Gudang Solusi Tingkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Masa Pandemi

25 AGUSTUS 2021, 15: 23: 47 WIB | EDITOR : WIJAYANTO



OPTIMIS: Fajar Wibhiyadi saat meninjau salah satu gudang yang menerapkan Sistem Resi Gudang. Tahun ini pemanfaatan SRG diharapkan akan naik signifikan. *(ISTIMEWA)*

Share this

Top Stories


EKONOMI SURABAYA
Pertamina Edukasi BBM Ramah Lingkungan untuk Tingkatkan Ekonomi


EKONOMI SURABAYA
Tingkatkan Kinerja, Wapo Rambah Kopi Arabica Premium Grade


EKONOMI SURABAYA
Kredit Tumbuh 12,03 %, BRI Kanwil Surabaya Dukung Pemulihan Ekonomi


EKONOMI SURABAYA
Ekspor Jatim pada Juli Turun 17,75 Persen, Neraca Dagang Juga Defisit


EKONOMI SURABAYA
Taman Dayu Tambah

Pengprov Gedung Parti Arahan Pesantren Tangerang 6.000 Anak Kobarkan

JawaPos.com NEWS BERITA DAERAH EVENTS HUKUM & KRIMINAL EKONOMI POLITIK SPORTAINMENT FEATURES SURABAYA KOTA LAMA LIFESTYLE GALERI MORE

Tahun Baru Islam, Gubernur Khofifah Ajak Move On dari Pandemi Covid-19


#BangkitBersama Tangani COVID-19
Pemkab Sidoarjo Terima Donasi Konsentrator Oksigen dari GoTo


Wali Murid di Surabaya Tidak Perlu Seragam Baru untuk Anaknya


Shin Tae-yong Bawa Tiga Asisten Pelatih Baru untuk Timnas Garuda


Warga Gedangan Sidoarjo Selundupkan Burung Langka dari Balikpapan


Driver Ojol Tewas Ditabrak Pemotor dari Belakang


Pulang Beli Sabu, Ditangkap di Pecinan Surabaya


Tertipu Robot Trading yang Dipromokan di TV, Uang Ratusan Juta Amblas

SURABAYA – Sebagai salah satu negara terbesar di dunia, Indonesia memiliki sumber daya alam (SDA) yang sangat melimpah baik di laut maupun di darat. Namun sejauh ini belum dikelolah secara tepat sehingga belum memberikan dampak positif yang luas bagi masyarakat Indonesia.

Hal ini terlihat dari tingkat kesejahteraan para nelayan, petani dan peternak yang masih banyak hidup dalam kemiskinan. Kondisi ini sangat memprihatinkan. Ditengah melimpahnya SDA di Indonesia, banyak nelayan, petani dan peternak yang masih berpenghasilan rendah (MBR).

Mereka seringkali menjadi korban dari para pemilik modal (ijon) yang kerap mempermainkan harga jual komoditi. Akibatnya harga komoditi sering mengalami fluktuasi yang ekstrem.

Ketika muatan paten, harga menjadi lebih murah. Sehingga tidak terbeng dengan biaya produksi. Sebaliknya, ketika muatan ekonomi produksi, tidak terlihat mereka yang terpaksa memainkan dari pemilik modal. Sehingga mereka tidak memiliki dana lewat (kapitalisme) lewat (satria sebab).

Disinilah peran PT Kliring Berjangka Indonesia (Persero) atau KBI sangat dipercaluas. Sebagai perusahaan BUMN, KBI menjadi salah satu pilar untuk dan berunggungjawab nyata ekonomi dan masyarakat Indonesia. Selain menyediakan akses pemerintahan pada perbankan dan lembaga keuangan (financing), KBI juga berperan menjaga kestabilan harga komoditi.

Sebagai Pusat Registrasi Resi Gudang (RG) di Indonesia, KBI bisa menjaga stabilitas harga komoditas, apalagi di tengah situasi sulit akibat pandemi Covid-19, peran itu semakin dibutuhkan masyarakat. Sebagaia para petani, nelayan dan pemasaran tidak menjadi objek para pemilik modal.

Saat ini ada 10 komoditas yang bisa diperdagangkan lewat ISG seperti yaitu Gabah, Beras, Jagung, Kopi, Kakao, Lada, Karet, Rumput Laut, Garam, Gambir, Teh, Kopra, Timah, Rotweig Merah, Ikan, Pala, dan Aparis Kacang Hijau.

Namun hal ini tidak mudah. Masyarakat Indonesia banyak yang belumnya memahami manfaat Resi Gudang. Sehab itu, KBI bersama Bappebti (Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi) dan pemangku kepentingan lainnya berkomitmen terus melakukan sosialisasi dan edukasi.

Wellan Sitt, Kepala Biro Pembinaan dan Pengawasan Bursa Resi Gudang dan Pusat Lelang Komoditas Bappebti, mengatakan, sebagai struktur terkait Bursa Resi Gudang, Bappebti akan terus melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang manfaat dari ISG.

Salah satu manfaat Resi Gudang adalah menjaga kestabilan harga. Hal ini sangat membantu para petani, nelayan, pemetah dan pemilik komoditas. Sebab harga tidak lagi mengalami fluktuasi yang merugikan mereka. Sehingga harapan meningkatkan kesejahteraan mereka akan terwujud.

"Saat ini pemanfaatan Resi Gudang lihat masyu untuk komoditas pertanian masih perlu ditingkatkan dan dipertiasi, sehingga peran ISG lebih banyak dirasakan oleh pelaku usaha pertanian, khususnya petani dan UMKM," kata Wellan tadi.

Pupe Widiyanti, Direktur Utama PT KBI, menambahkan, KBI terus berupaya melakukan sosialisasi dan edukasi pada masyarakat agar mereka semakin paham tentang fungsi dan manfaat Resi Gudang. Sehingga tujuan akhir mencapai kestabilan masyarakat akan terapai.

"KBI memberikan kemudahan bagi para pemilik komoditas untuk melakukan registrasi lewat Aplikasi Registrasi para Is Wan Near Own. Dengan Aplikasi yang berbasis blockchain dan smart contract ini, mempalkan proses registrasi semakin mudah, aman dan aman," kata Pupe.

Berdasarkan data Kementerian Keuangan dan Perdagangan (KEPP), Indonesia memiliki luas lautan 5,8 kilometer persegi (Km2) dengan jumlah spesies ikan 8.500 spesies atau sekara 37 persen dari spesies ikan di dunia. Indonesia memiliki potensi ekonomi dari sektor perikanan 1,24 juta ton per tahun yang melibatkan 1.469.476 nelayan.

Indonesia juga memiliki potensi ekonomi dari budi daya rumput laut. Saat ini ada 800 jenis rumput laut di Indonesia dari total 8.000 spesies rumput laut di dunia. Dari total potensi budidaya rumput laut sebanyak 12,1 juta hektar, saat ini baru dimanfaatkan sekitar 1,1 juta hektar atau 9 persen. Sehingga potensi untuk terus dikembangkan masih sangat terbukalkan.

Sementara dari sektor pertanian, meskipun banyak lahan pertanian yang beralih fungsi menjadi di perkotaan, namun berkurangnya lahan dari Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, pada 2019 total luas lahan pertanian produktif sebanyak 28,1 juta hektare.

Dengan potensi SDA yang begitu besar, Indonesia memiliki potensi Sistem Resi Gudang sangat besar dan versi berkembang lebepan. Sehab jumlah komoditas yang bisa diperdagangkan lewat ISG sangat beragam dan melimpah ymelahkres.

Sehingga peran KBI sebagai akselerator ekonomi masyarakat akan semakin banyak dirasakan manfaatnya. Khususnya petani, nelayan dan pemetah. Sehan hanya karena harga berbagai komoditas yang diperdagangkan akan lebih terkontrol, namun mereka juga bisa mendapatkan akses permodalan lebih mudah. Ini perhatakan atau lembaga pembiayaan (financing) lainnya.

"Resi Gudang bisa dugunakan sebagai jaminan pinjaman di bank atau lembaga keuangan lainnya. Kami bersama para pemangku kepentingan lain akan terus melakukan sosialisasi dan edukasi manfaat Resi Gudang. Ini PR yang harus kami berjalan bersama-sama," kata Pupe Widiyanti.

Kerjasama dan Aliansi Strategis

Selain melakukan sosialisasi dan edukasi, KBI juga terus melakukan langkah strategi menjadi berkuasa dengan banyak pihak baik BUMN maupun swasta. Kerjasama ini dimaksudkan agar peran KBI semakin luas dirasakan semua pihak baik petani, pemetah, nelayan maupun pemilik komoditi. Sehingga pertumbuhan pemanfaatan ISG juga akan semakin luas dan cepat.

Seperti Kerjasama KBI dengan Asosiasi Pergudaha Ritel Indonesia (Aprindo) yang dijalin akan meningkatkan pemanfaatan ISG. Sehab, gudang-gudang milik anggota Aprindo berlepas bisa menjadi gudang ISG. Sehingga bisa menjangkau daerah-daerah yang menjadi sentra komoditas namun belum ada gudang ISG. Dan volume barang yang diregistrasi di ISG juga meningkat.

Roy Nitbatubir, Ketua Umum Aprindo mengatakan, dengan Kerjasama ini berperan anggota Aprindo tidak harus menjadi off taker atau membeli hasil, tapi juga menjadi pengelola gudang ISG. Sehingga mereka akan mendapatkan keuntungan bersaing dan pendapatan baru.

"Dengan menjadi pengelola gudang ISG, anggota Aprindo langsung bisa mendapatkan barang, dan masyarakat akan mendapatkan harga yang lebih baik," kata Roy Nitbatubir.

Sementara itu, Artha Lovie Apollialin, Direktur Utama PT Wahana Pertanian (PT), salah satu pengelolah Resi Gudang komoditi rumput laut di Sumbawa, mengatakan, sebenarnya Sistem Resi Gudang cukup bagus dan bisa dikembangkan lebepan.

Sambutan masyarakat pembudidaya rumput laut juga cukup bagus. Terbukti, meskipun baru berjalan, dua tahun, namun trend pemanfaatan Resi Gudang terus meningkat. Tahun 2020, pihaknya berhasil memfasilitasi rumput laut lewat Resi Gudang sebanyak 500.000 Kg dengan nilai Rp 1,5 miliar.

"Tahun ini kami harapkan bisa mencapai 1.000.000 Kg rumput laut lewat Resi Gudang. Kami optimis. Hingga Juli 2021 sudah 500.000 Kg dengan nilai Rp 4 miliar. Biasanya menjelang akhir tahun banyak yang manpaat lewat Resi Gudang," kata Artha Lovie di kantornya, (28/8).

Dipilihnya, pihaknya dan mencukupkan program perdagangan lewat Resi Gudang agar harga rumput laut tidak orang mengalami fluktuasi yang bisa merugikan petani. Namun berdasarkan tidak semua hasil bercocka mencetinya ISG. Harga hasil-hasil pertanyah ojo user itu yang bisa mencetinya Resi Gudang.

"Karena itu, sosialisasi harus terus dilakukan. Selain itu hasil pertanian ISG juga harus dipethatuk sehingga masyarakat semakin mudah mendapatkan manfaatnya," tambah Artha Lovie.

KBI juga telah melakukan kerjasama dengan perusahaan BUMN, PT Perkebunan Nusantara (Persero). Kerjasama ini untuk mengoptimalkan peran KBI dalam Resi Gudang perkebunan sehingga harga hasil lebih stabil. Sehab petani hasil tangkapan ikan lautIndonesia sangat besar yaitu 12,54 juta ton per tahun dengan nilai sebesar 1.469.476 nelayan.

Kinerja Yang Membaik

Dengan langkah strategis yang dilakukan KBI, pertumbuhan Resi Gudang dikategorikan akan terus mengalami peningkatan. Tahun 2020, jumlah Resi Gudang yang diregistrasikan mencapai 429 SRT dari 8 komoditas dengan volume 9.930.727 kg senilai Rp 295.794 miliar.

Sedangkan semester I/2021 jumlah Resi Gudang yang telah diregistrasi mencapai 210 SRT. Jumlah ini mengalami peningkatan 49 persen dibandingkan tahun 2020 (YoY), dimana yang diregistrasi 196 SRT. Jumlah komoditasnya juga naik dari 6 komoditas menjadi 10 komoditas.

Volume komoditas yang diregistrasikan juga naik selama semester I/2021 yakni 5.517.269 kg, naik 66 persen dibanding periode yang sama 2020 sebanyak 3.322.260 Kg. Sedangkan nilai barang yang ditransaksikan lewat SI naik signifikan 126 persen pada semester I/2021 dari Rp 76,16 miliar (1/2020) menjadi Rp 170,990 miliar.

Kerja keras manajemen KBI juga sukses dari sisi laba. Hal ini terlihat dari kinerja perusahaan yang meraih laba pada semester I/2021 dimana pendapatan perusahaan sebesar Rp 77,4 miliar naik 427 persen dari periode sama tahun 2020 yang sebesar Rp 72,5 miliar.

Sedangkan laba perusahaan selama semester I / 2021 juga naik signifikan 49,6 persen dengan nilai sebesar Rp 43,5 miliar. Tahun lalu periode yang sama laba bersihnya sebesar Rp 31,2 Miliar. Dan optimis tahun 2021 laba perusahaan akan tumbuh 20 persen dengan nilai Rp 75,7 miliar.

"Pandemi Covid 19, harus diakui dengan baik. Selain melakukan berbagai efisiensi, kami juga terus melakukan langkah strategis termasuk transformasi digitalisasi bisnis. Sehingga kedepan pertumbuhan bisa kami juga dengan baik," kata Pupe Widiyanti. (Ds)

(Ak/Ek/Jay/FIX)